

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hak setiap siswa, pendidikan juga merupakan salah satu dasar kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003.

“ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan juga dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas hidupnya dengan tujuan mendewasakan siswa agar tidak selalu bergantung pada orang lain *Langeveld* (dalam Suriansyah 2011, hlm.1). Sejalan dengan hal itu, Mulyadi (2019, hlm. 3) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas berkelanjutan dalam kehidupan yang membantu perkembangan siswa dalam melakukan aktivitasnya di lingkungan sehari-hari dimana siswa melangsungkan kehidupannya.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan setiap orang. Menurut menurut Kahfi (2021, hlm. 1&2) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran mulai dari taman kanak-kanak (TK) sampai jenjang perkuliahan. Melalui pendidikan di sekolah seorang anak dapat membentuk karakter dan kepribadiannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang mendasar untuk kemajuan suatu bangsa dan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam melakukan aktivitasnya dan membantu siswa mendewasakan dirinya agar tidak selalu bergantung dengan orang lain. Pendidikan didapat melalui proses pembelajaran yang dilalui siswa dari taman kanak-kanak sampai pada bangku perkuliahan.

Dalam pendidikan di Indonesia pembelajaran bahasa terdapat disemua jenjang pendidikan. Bahasa merupakan hal yang penting, salah satunya dalam berkomunikasi, dengan berbahasa setiap orang dapat berkomunikasi dengan orang

lain. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan apa yang sedang dirasakan, dipikirkan dan dialami. Apabila tidak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar kita tidak dapat menyatakan kehendak, tidak dapat mengemukakan pikiran, dan tidak dapat mengekspresikan perasaan yang dialami. Selain itu, tidak dapat memahami pikiran, perasaan, fakta, gagasan yang disampaikan orang lain Mulyati (2014, hlm.16).

Sejalan dengan hal tersebut menurut teori Vygotsky (dalam Muqodas 2013, hlm 12) mengatakan bahwa bahasa memiliki peranan utama dalam perkembangan. Terdapat 3 peranan utama dalam perkembangan yaitu; pertama, bahasa menjadi akses untuk para siswa dalam memperluas pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Kedua, bahasa menjadi salah satu alat yang digunakan untuk memperluas pengetahuan dan membantu siswa dalam memecahkan masalah. Ketiga, bahasa membantu siswa dalam merefleksikan dan mengatur cara berpikir siswa.

Di samping itu bahasa juga memiliki 4 keterampilan berbahasa atau kemampuan berbahasa memiliki 4 aspek yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan berbahasa yang dikembangkan di jenjang pendidikan ialah kemampuan membaca. Kegiatan membaca tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari siswa terutama bagi siswa yang menempuh pendidikan baik tingkat SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Membaca merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang selalu diterapkan di setiap pembelajaran. Khotimah (2016, hlm.2) mengemukakan membaca merupakan aspek berbahasa yang dikembangkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan membaca perlu dilatih dan diajarkan dari dasar karena membaca merupakan kegiatan yang dibutuhkan, dengan banyak membaca siswa akan menerima, memahami dan mendapat banyak informasi Wiratama (2019, hlm. 401).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa kemampuan berbahasa sangat penting dan harus diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan. Melalui kemampuan berbahasa salah satunya membaca siswa mampu memahami dan mendapat banyak informasi.

Informasi yang dibutuhkan akan dimengerti dan dipahami apabila siswa tidak hanya sekedar membaca. Siswa perlu memahami teks bacaan yang sedang dibaca,

melalui kemampuan membaca pemahaman siswa akan menemukan makna dari bacaan. Fitri (2016, hlm.129) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi dari sebuah teks bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan untuk memahami tulisan pada sebuah teks bacaan. Menurut Farr (dalam Djiwandono 2011, hlm.17) kemampuan membaca pemahaman dibagi kedalam beberapa tingkatan, yaitu; Pertama, kemampuan membaca pemahaman tingkat dasar, dengan rincian kemampuan; 1) memahami arti kata pada teks sesuai dengan penggunaan kata. 2) mengenali struktur yang digunakan pada teks bacaan. 3) mengetahui ide pokok atau pokok pikiran dari sebuah teks bacaan. 4) mampu menjawab pertanyaan yang jawaban dari pertanyaan terdapat pada teks bacaan. Kedua, kemampuan membaca pemahaman tingkat menengah, dengan rincian kemampuan siswa mampu menjawab pertanyaan yang jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat secara tertulis dalam teks dengan penggunaan bahasa yang berbeda. Pada tingkatan ini siswa sudah mampu menarik kesimpulan dari sebuah bacaan. Ketiga, kemampuan membaca pemahaman lanjutan, yaitu; mampu memahami dan mengenali penggunaan sastra bahasa dalam bentuk ungkapan atau kata-kata dan mampu memahami pesan yang hendak disampaikan penulis dalam teks bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca sangat penting. Dalam pendidikan jenjang pendidikan sekolah dasar siswa diharapkan mampu memahami arti kata, mengenali struktur yang digunakan pada teks, mengetahui ide pokok, mampu menjawab dari teks bacaan, menarik kesimpulan.

Kemampuan membaca pemahaman adalah proses perolehan makna oleh pembaca terhadap isi bacaan. menurut Fitri (2016, hlm. 129) terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, yaitu; faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti metode pembelajaran, lingkungan, suasana, guru yang mengajar, kurikulum yang digunakan dan kelengkapan buku. Sedangkan faktor dari luar ialah

faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat siswa, minat membaca siswa, dan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa.

Perubahan yang terjadi seiring dengan berkembangnya waktu membuat siswa kurang dalam kegiatan membaca pemahaman, hal ini disebabkan beberapa faktor baik dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tusifiana (2020 hlm. 84) dengan judul penelitian kesulitan membaca pemahaman menyatakan bahwa terdapat kesulitan membaca pemahaman pada siswa, kesulitan yang dialami siswa ialah sulit dalam mengingat kembali isi dari teks bacaan yang telah siswa baca, siswa sulit dalam mengartikan dan memahami arti kata, siswa sulit dalam membentuk konsep, dan siswa mengalami kesulitan dalam relasi semantik.

Sejalan dengan penelitian di atas, Basuki (2011, hlm. 211) dalam penelitiannya pada siswa kelas IV dengan menggunakan tes lokal dan tes Internasional mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada tahap yang sangat rendah. Hasil tes yang dilakukan secara internasional lebih rendah dari pada hasil tes yang dilakukan secara lokal. Hasil tes secara lokal menunjukkan bahwa siswa hanya menguasai 30% bahan bacaan yang telah siswa baca baik bacaan yang berisi informasi maupun bacaan sastra.

Setiap guru harus menyadari dan memahami membaca merupakan kemampuan yang lebih kecil dan kompleks sehingga kemampuan ini harus dilatih dan ditubuhkan sejak sekolah dasar. Broughton (dalam Tarigan 2013, hlm.11) menyatakan bahwa membaca memiliki 3 komponen yaitu, a) Pengenalan tanda baca dan bentuk huruf, dalam hal ini siswa dilatih untuk mengenal bentuk dan lambang dari huruf. b) memahami susunan huruf dan kata dengan bahasa sehingga membentuk kelompok bunyi kompleks yang dapat disebut sebagai kata frasa, kalimat, paragraf, bab atau buku. c) Kemampuan memahami makna yang dilambangkan oleh kata-kata. Broughton (dalam Tarigan 2013, hlm.12) juga menyatakan bahwa membaca memiliki 2 aspek penting yaitu, a) *Mechanical Skill* yaitu kemampuan yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah yang mencakup pengenalan huruf, pengenalan fonem/ grafem, kata, kalimat dan kemampuan menyuarakan bahan tulisan. b) *comprehension Skill* kemampuan ini dianggap menjadi kemampuan yang

lebih tinggi yaitu membaca pemahaman dimana mencakup pemahaman pengertian sederhana, memahami makna dan tujuan penulis, evaluasi atau penilaian bentuk dan isi, dan kecepatan membaca yang fleksibel yang dapat disesuaikan dengan keadaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan membaca pemahaman sulit dikembangkan pada siswa hal ini disebabkan beberapa faktor. Sejalan dengan hal itu Crow dan Crow ( dalam Meliyawati, 2016 hlm. 33) mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu ; 1) Kondisi Fisik, dalam membaca kondisi fisik memang menjadi hal yang harus diperhatikan. Kondisi fisik yang baik dan sehat, maka keadaan seseorang (siswa) akan stabil. Hal inilah yang akan mempengaruhi aktivitas yang siswa lakukan dalam membaca. Contohnya; apabila siswa membaca buku cerita yang siswa sukai, siswa tersebut akan merasa sangat senang membaca buku cerita yang disukai apabila kondisi fisiknya baik-baik saja. 2) Kondisi mental, sama halnya dengan kondisi fisik kondisi mental siswa juga akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari siswa termasuk dalam aktivitas membaca. Apabila kondisi mental siswa sedang tidak baik, maka siswa tersebut akan merespon dengan baik apa yang akan dilakukan, termasuk dalam kegiatan membaca dan sebaliknya apabila kondisi mental siswa baik-baik saja maka siswa tersebut akan senang dalam melakukan kegiatan membaca. 3) Status Emosi, perasaan emosi yang dirasakan siswa dapat juga mempengaruhi kemauan siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Apabila kondisi siswa stabil dan baik, maka siswa akan senang dan ringan dalam melakukan kegiatan yang disukai, misalnya kegiatan membaca buku. Namun, apabila emosi siswa sedang tidak baik maka siswa tersebut enggan bahkan tidak mau membaca buku. 4) Lingkungan sosial, setiap lingkungan sosial siswa berbeda-beda. Lingkungan dimana siswa tinggal akan mempengaruhi siswa tersebut. Misalnya apabila siswa berada di lingkungan masyarakat yang suka membaca maka siswa tersebut akan termotivasi untuk membaca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar terlihat bahwa siswa hanya membaca teks secara sekilas karena ditugaskan oleh guru atau bahkan tidak membaca teks atau bacaan dari bahasan soal. Terkadang siswa membaca tapi tidak memahami teks bacaan yang diberikan. Ketika siswa

ditanya mengenai teks bacaan, informasi apa saja yang disampaikan dari teks bacaan dan apa yang sedang dibahas dalam teks, siswa tidak mampu untuk menjawab. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan dan materi yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran.

Hidayah (2016, hlm. 7) dalam penelitiannya mengatakan membaca pemahaman tidak hanya sekedar membaca, namun memahami informasi apa saja yang disampaikan dari sebuah teks, membaca pemahaman memperlihatkan pengetahuan yang sudah diingatnya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 6 Nagri Kaler”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka yang akan dikaji dalam penelitian ini secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler?
2. Apa penyebab kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 6 nagri Kaler ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler
2. Untuk mengetahui penyebab kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler
3. Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam memberikan kontribusi tentang pengetahuan membaca pemahaman bagi siswa,. Secara khusus sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 6 Nagri Kaler” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbendaharaan ilmu tentang membaca pemahaman.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **A. Bagi siswa**

Memberikan gambaran atau informasi tentang membaca pemahaman siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

#### **B. Bagi guru**

1. Memberikan informasi dalam mengidentifikasi kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Membantu guru dalam melatih kemampuan membaca pemahaman siswa dan berbagi dengan guru bahwa pentingnya kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Sebagai referensi dalam proses pembelajaran

#### **C. Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk sekolah sebagai bahan masukan untuk menginspirasi lembaga pendidikan atau sekolah agar dapat menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas dalam pembelajaran bahasa untuk menuju generasi yang lebih baik lagi.

#### **D. Bagi peneliti**

1. Dapat dijadikan bahan kelengkapan wawasan pengetahuan dan mengasa kemampuan peneliti dalam penyusunan penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk masa depan .

2. Memberikan pengalaman dalam mengajar untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Mendapat ilmu pengetahuan tentang kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Susunan penulisan penelitian ini berdasarkan penggolongan isi yang terdapat dalam bab-bab berikut; Bab I Pendahuluan yang terdiri dari; a) Latar belakang, b) Rumusan masalah, c) Tujuan Penelitian, d)Manfaat penelitian dan e) Struktur organisasi skripsi. Bab II kajian Pustaka terdiri dari; a) Pengertian membaca, b) Tujuan membaca, c) Jenis-jenis membaca, d) Tahapan membaca, e) Jenis-jenis bacaan, f) Pengertian membaca pemahaman, g) Aspek pemahaman dalam membaca, h) Tujuan membaca pemahamn, i) Prinsip membaca pemahaman, j) Mengembangkan keterampilan membaca; k) Rincian dasar kemampuan membaca pemahaman, l) Penelitian relevan. Bab III terdiri dari; a) Metodologi penelitian dan pendekatan penelitian, b) Subjek dan lokasi penelitian, c) Teknik pengumpulan data, d) Teknik analisis data, e) Instrumen pengumpulan data. Bab IV terdiri dari; Hasil dan pembahasan. Bab V terdiri dari; Kesimpulan dan saran. Dan terakhir ialah daftar pustaka.